



PENDAMPINGAN KELOMPOK PETERNAKAN SAPI POTONG DALAM PENGELOLAAN PEMBUKUAN DI DESA LIANG KECAMATAN SALAHUTU KABUPATEN MALUKU TENGAH

(Guidance Of Beef Cattle Farm Groups In Financial Management On Liang Village, Salahutu District, Central Maluku Regency)

Michel Johan Matatula^{1*)}, Riri Sarfan²

^{1,2)}Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura, Ambon.

Jln. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka 97233

E-mail Koresponden: michelmatatula1962@gmail.co

ABSTRAK

Secara ekonomis Usaha peternakan sapi potong sangat mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat di pedesaan karena sebagian besar dipelihara dan dikembangkan sebagai usaha ternak rakyat. Usaha ternak sapi di Desa Liang berpotensi untuk dikembangkan karena merupakan salah satu sumber pendapatan bagi masyarakat. Masalah yang dihadapi peternak sapi potong di Desa Liang adalah belum memiliki ketrampilan dalam pencatatan keuangan sehingga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan terutama dalam menilai kelayakan usaha yang dijalankan. Tujuan dari pelaksanaan PkM ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya pencatatan transaksi keuangan usaha sapi potong agar peternak mampu membuat pembukuan sederhana sehingga dapat menilai kelayakan usaha yang dijalankan. Tahapan kegiatan diawali dengan observasi dan pendekatan untuk memperoleh informasi tentang kondisi usaha dan kebutuhan dari peternak sapi potong. Tahapan selanjutnya adalah penyuluhan, diskusi dan praktek langsung tentang cara pencatatan biaya-biaya produksi dan penerimaan ke dalam pembukuan sederhana, sehingga peternak dapat menilai kelayakan usaha yang dijalankan. Hasil PkM menunjukkan tingkat pengetahuan peternak terkait pengelolaan keuangan peternakan hanya 40%, namun meningkat menjadi 85% setelah kegiatan PkM. Demikian pula, keterampilan dan pemahaman peserta dalam pengelolaan keuangan meningkat dari 35% sebelum kegiatan menjadi 80% setelahnya. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan PkM yang diberikan memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan peternak dalam mengelola keuangan usaha peternakan mereka.

Kata kunci: Pendampingan, Pembukuan Keuangan, Ternak Sapi Potong.

ABSTRACT

Economically, beef cattle farming is very supportive of economic growth in rural communities because most of them are raised and developed as smallholder livestock businesses. The cattle farming business in Liang Village has the potential to be developed because it is a source of income for the community. The problem faced by beef cattle farmers in Liang Village is that they do not yet have skills in financial recording, which affects decision-making, especially in assessing the feasibility of the business being run. The purpose of implementing this PkM is to provide an understanding of the importance of recording financial transactions in beef cattle farming so that farmers are able to

make simple bookkeeping so that they can assess the feasibility of the business being run. The stages of activity begin with observation and approaches to obtain information about business conditions and the needs of beef cattle farmers. The next stage is counseling, discussion and direct practice on how to record production costs and income into simple bookkeeping, so that farmers can assess the feasibility of the business being run. The results is Service Program show that the level of knowledge of livestock farmers regarding livestock financial management is only 40%, but increased to 85% after the Service Program activity. Participants' skills and understanding in financial management increased from 35% before the activity to 80% after. This shows that the Service Program activities provided have a positive impact in increasing the understanding and skills of farmers in managing their livestock business finances.

Keywords: *Guidance, Financial Management, Beef Cattle.*

LATAR BELAKANG

Sapi potong merupakan komoditas strategis dari sub sektor peternakan yang perkembangannya sangat mendukung perkembangan ekonomi masyarakat, karena sebagian besar dipelihara dan dikembangkan sebagai usaha ternak rakyat yang diharapkan menjadi pendapatan utama dan dapat memberikan kontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga peternak (Hamdi, et al., 2020). Salah satu tantangan utama yang dihadapi peternak sapi potong dalam pengembangan usaha adalah pengelolaan modal kerja dalam menjalankan usahanya. Kunci keberhasilan sebuah usaha sangat ditentukan oleh kemampuan pengelolaan modal kerja secara baik karena berhubungan dengan proses pengambilan keputusan. Pencatatan keuangan terkait dengan informasi keuangan harus dilakukan sesuai dengan transaksi yang terjadi di lapangan sehingga akan menghasilkan laporan keuangan yang andal (Andrianto, et al., 2017). Secara ekonomis, usaha sapi potong diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam peningkatan pendapatan petani sekaligus pertumbuhan ekonomi bagi petani di pedesaan (Supardi et al., 2016).

Manajemen keuangan pertanian merupakan keseluruhan aktivitas yang berhubungan dengan usaha untuk mengatur keuangan secara terencana, terarah dan terkendali dengan menggunakan modal seefisien mungkin untuk mengelola faktor-faktor produksi pertanian yang dibutuhkan dengan tujuan akhir mencapai keuntungan dari usaha pertanian yang dilakukan (Mayulu et al., 2019). Akuntansi peternakan adalah proses mencatat, mengelola, dan melaporkan informasi keuangan yang terkait dengan aktivitas bisnis di sektor peternakan. Secara umum kesulitan peternak dalam pelaksanaan pencatatan keuangan usaha adalah keterbatasan pengetahuan tentang akuntansi, rumitnya proses pencatatan dan anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal penting bagi usaha peternakan. Kendala yang dihadapi peternak sapi dalam penerapan pencatatan keuangan antara lain tingkat pendidikan, belum pernah mengikuti pelatihan pembukuan serta belum merasakan pentingnya laporan keuangan sebagai kebutuhan dalam mengembangkan usahanya.

Desa Liang merupakan wilayah yang memiliki potensi besar untuk pengembangan peternakan sapi potong dan merupakan salah satu sumber pendapatan bagi masyarakat terutama dalam memenuhi kebutuhan keluarga yang sifatnya mendesak. Masalah yang dihadapi peternak sapi potong di Desa Liang

adalah belum memiliki ketrampilan dalam pencatatan transaksi keuangan terutama biaya-biaya produksi (pengeluaran) sehingga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan terutama dalam penetapan harga pokok ternak sapi yang akan dijual. Dengan demikian masalah tersebut perlu diatasi sehingga pengelolaan keuangan pada usaha ternak sapi akan lebih efektif dan efisien. Dalam kegiatan usaha peternakan rakyat, peternak bertindak sebagai pengelola, sebagai pekerja dan sebagai penanam modal sehingga pendapatan dalam usaha peternakan merupakan balas jasa dari kerjasama faktor-faktor produksi yang dipadukan untuk memperoleh produk tertentu (Tukan et al.2017). Tujuan dari pelaksanaan PkM ini adalah untuk memberikan pemahaman melalui praktek pembuatan pembukuan dalam mengelola usaha peternakan, tentang pentingnya pencatatan transaksi keuangan usaha sapi potong sehingga peternak mampu membuat pencatatan dalam pembukuan sederhana guna menilai keuntungan usaha yang dijalankan

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada bulan Desember 2024 di Desa Liang Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah dengan tahapan sebagai berikut:

- **Observasi dan Pendekatan Awal**, tahapan ini dilakukan untuk tujuan mengidentifikasi masalah atau kebutuhan peternak sapi di Desa Liang, dilakukan dengan cara survei atau wawancara dengan pemerintah Desa Liang. Observasi awal juga diharapkan agar dapat menjalin komunikasi dengan peternak sapi sebagai sasaran pelaksanaan PkM.
- **Perumusan Masalah dan Perencanaan PkM**, dari hasil observasi yang dilakukan kemudian Tim PkM menentukan fokus permasalahan yang akan diselesaikan dengan menyusun tujuan dan sasaran materi yang jelas, merancang metode atau strategi pelaksanaan PkM, sampai pada pembentukan Tim PkM, waktu pelaksanaan, anggaran yang dibutuhkan, dan menyusun proposal PkM.
- **Koordinasi dan Persiapan Kegiatan**, setelah perumusan dan perencanaan kegiatan selesai dilaksanakan selanjutnya Tim mengurus perizinan dan legalitas yang diperlukan dengan melakukan koordinasi dengan pihak terkait dan menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan untuk PkM.
- **Pelaksanaan Kegiatan PkM**, selanjutnya PkM dilaksanakan sesuai dengan rencana yaitu diskusi atau penyampaian materi dan praktek langsung dalam pembuatan buku keuangan usaha peternakan. Selama kegiatan peternak dilibatkan secara aktif dengan adanya feedback antara peternak dan pemateri.
- **Evaluasi**, Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan selanjutnya mendokumentasikan hasil kegiatan PkM dalam bentuk laporan, foto, dan video. Hasil dari PkM ini juga menjadi rekomendasi untuk keberlanjutan kegiatan PkM yang akan datang.

Adapun lokasi kegiatan PkM ditampilkan pada Gambar 1.

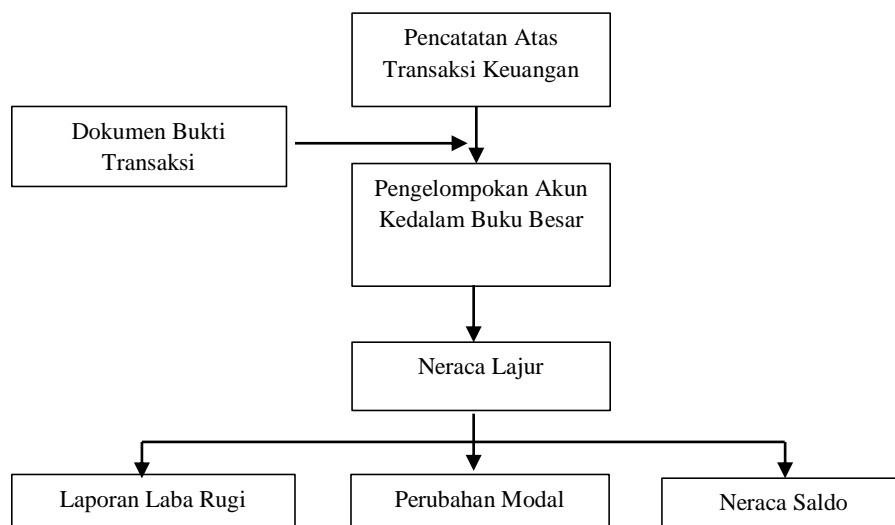


Gambar 1. Lokasi Kegiatan PkM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Defenisi Pembukuan

Secara Umum Pembukuan adalah sistem informasi yang berisikan atau menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (pengusaha, pemodal, pemerintah) mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Seperangkat catatan atau dokumen administrasi yang berisikan catatan tentang semua kegiatan yang dilakukan dalam suatu perusahaan. Materi dalam pembukuan sederhana ini terdiri dari pencatatan setiap transaksi yang terjadi, pengelompokan akun dan bukti transaksi serta menyusun laporan keuangan sederhana dengan menghitung laba rugi usaha, perubahan modal sampai pada pembuatan neraca (Purwanto et al, 2023), arus pembukuan sederhana ditampilkan pada gambar 2.



Gambar 2. Arus Pembukuan Sederhana

Pentingnya Pembukuan dalam Mengelola Usaha Peternakan

Jika ditinjau dari sudut ekonomi maka tujuan akhir dari suatu kegiatan perusahaan adalah bagaimana mendapatkan keuntungan yang maksimal dari proses kegiatan usaha yang dijalankan. Untuk mengetahui apakah usaha tersebut menguntungkan atau tidak maka haruslah dilakukan analisis pendapatan atau perhitungan laba – rugi dari usaha yang dijalankan (Pasau et al., 2015). Salah satu syarat yang diperlukan dalam menganalisisnya adalah harus memahami pembukuan (Purwanto et al, 2023).

Tujuan dan Manfaat Pembukuan

Tujuan Pembukuan dalam suatu perusahaan adalah:

1. Peternak dapat mengetahui perkembangan usahanya.
2. Memberikan informasi keuangan yang diperlukan apabila peternak ingin mengajukan bantuan pendanaan dari pihak ketiga misalnya dari Bank.
3. Kesenambungan atau pengembangan usaha selanjutnya.
4. Peningkatan Pendapatan

Manfaat Pembukuan adalah:

1. Merupakan alat bagi peternak untuk mengarahkan pelaksanaan usahanya secara tepat.
2. Membuat keputusan usaha agar selaras dengan kebutuhan, sasaran dan tujuan usaha.

Konsep Unit Pengukuran

Unit kegiatan yang dipakai dalam pencatatan adalah:

1. Hanya kegiatan yang nilainya dapat diukur dengan uang.
2. Kegiatan yang tidak dapat diukur dengan uang tidak dicatat dalam pembukuan perusahaan.

Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan penyuluhan dengan metode diskusi dan praktek langsung dengan para peternak yang berorientasi pada cara pencatatan keuangan kedalam pembukuan sederhana untuk menilai tingkat keuntungan usaha. Kegiatan PkM dilakukan dengan tahap sosialisasi atau penyampaian materi dan diskusi atau tanya jawab dengan Peternak. Jalannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. (a) Penyampaian Materi, (b, c) Diskusi dengan Peternak

Kegiatan PkM ini melibatkan mitra peternakan sapi potong di Desa Liang, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah, sebagai bagian dari upaya peningkatan kapasitas kelompok peternak dalam pengelolaan keuangan. Melalui kerja sama yang erat dengan para peternak, tim pengabdian memberikan pelatihan dan pendampingan terkait pencatatan keuangan, perencanaan usaha, serta strategi pengelolaan modal agar usaha peternakan dapat lebih berkembang dan berkelanjutan. Dalam proses pendampingan, para peternak mulai memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dalam menjalankan usaha peternakan mereka, terutama dalam hal pencatatan pemasukan dan pengeluaran, perencanaan investasi, serta pengelolaan risiko usaha. Dengan adanya kegiatan sosialisasi ini, peternak merasa sangat terbantu dan menyadari bahwa pengelolaan keuangan yang lebih tertata dapat meningkatkan efisiensi usaha serta kesejahteraan mereka di masa depan.

Berikut ini langkah-langkah membuat pembukuan sederhana dalam akuntansi:

1. Menyusun Jenis atau Pos Pengeluaran Jenis atau pos pengeluaran adalah semua biaya yang biasanya dikeluarkan dalam operasional normal usaha sehari-hari/periode produksi misalnya: Pembelian bahan baku atau sapronak (sarana produksi peternakan), upah tenaga kerja, biaya transpor operasional usaha, biaya lainnya yang mendukung jalannya usaha.
2. Membuat Catatan Tentang Jenis Pemasukan Hasil Operasi Usaha. Jenis pemasukan adalah semua pemasukan yang biasanya diterima dalam operasional usaha sehari-hari atau periode produksi misalnya: Hasil produksi yang dijual, hasil produksi yang dikonsumsi, lain-lain pemasukan yang bernilai ekonomis.
3. Membuat Laporan Keuangan Sederhana. Setiap aktivitas harian yang berhubungan dengan transaksi pengeluaran dan penerimaan harus dicatat dengan baik sehingga mempermudah dalam perhitungan laba – rugi.

Pencatatan transaksi penerimaan, pengeluaran usaha sapi potong disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pencatatan Transaksi Penerimaan, Pengeluaran Usaha Sapi Potong

No	Tanggal	Transaksi	Penerimaan	Pengeluaran	Saldo
1	31 Maret 2023	Saldo Kas Bulan Maret 2023	100.000	-	100.000
2	02 Maret 2023	Menjual 1 ekor sapi Jantan dewasa	6.500.000	-	6.600.000
3	04 Maret 2023	Beli dedak 20 kg	-	300.000	6.300.000
4	04 Maret 2023	Beli Obat-Obatan ternak	-	200.000	6.100.000
5	04 Maret 2023	Transport untuk beli dedak dan obat	-	50.000	6.050.000
6	10 Maret 2023	Menjual 10 karung pupuk kandang	250.000	-	6.300.000
7	15 Maret 2023	Beli 1 bola lampu untuk kandang	-	25.000	6.275.000
8	15 Maret 2023	Beli tali 10 meter	-	125.000	6.150.000

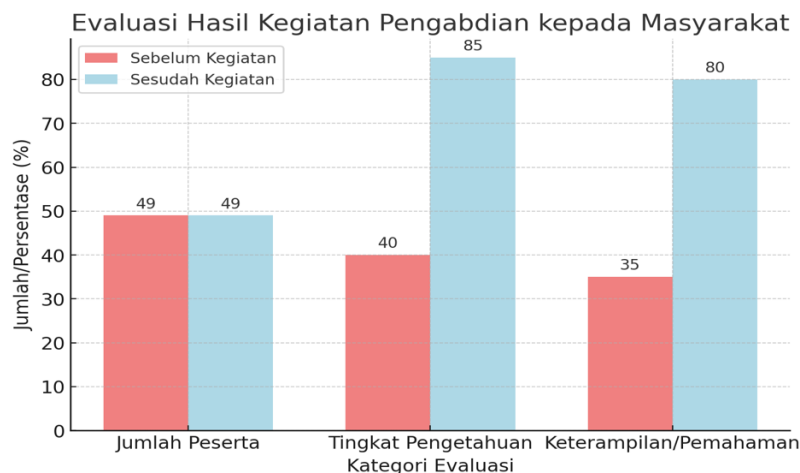
9	15 Maret 2023	Transport beli lampu dan tali	-	50.000	6.100.000
10	31 Maret 2023	Upah 1 orang tenaga kerja	-	700.000	5.450.000
11	31 Maret 2023	Biaya penyusutan kandang	-	100.000	5.350.000

Hasil perhitungan sampai dengan tanggal 31 Maret 2023 menunjukkan bahwa usaha tersebut menguntungkan sebesar Rp. 5.350.000,-. Sukarno, T., 2020, menyebutkan bahwa penerimaan peternak dalam kurun waktu 1 tahun berjalan, akan berpotensi bahwa usaha tersebut mampu memproduksi rata-rata 8x panen, dimana 1 masa pembesaran berkisar antara 28-35 hari (4-5 minggu).

Catatan:

1. Catatan tersebut di atas dibuat untuk setiap bulannya selama usaha tersebut berjalan.
2. Nilai Saldo Kas pada akhir bulan yang bersangkutan selanjutnya dijadikan saldo kas pada awal bulan berikutnya.
3. Pada saat berakhirnya waktu masa produksi maka apabila saldo kas bernilai positif maka usaha tersebut **MENGUNTUNGKAN**; Sebaliknya apabila nilainya negatif maka usaha tersebut **MERUGIKAN**.

Berikut adalah grafik evaluasi hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ditampilkan pada Gambar 4. Grafik Evaluasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.



Gambar 4. Grafik Evaluasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Gambar 4. Menunjukkan evaluasi kegiatan PkM menunjukkan bahwa kegiatan PkM di Desa Liang, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah, dihadiri oleh sebanyak 49 peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan dan keterampilan/pemahaman mitra setelah mengikuti kegiatan. Sebelum ada kegiatan PkM, tingkat

pengetahuan peternak terkait pengelolaan keuangan peternakan hanya 40%, namun meningkat menjadi 85% setelah kegiatan PkM. Demikian pula, keterampilan dan pemahaman peserta dalam pengelolaan keuangan meningkat dari 35% sebelum kegiatan menjadi 80% setelahnya. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan PkM yang diberikan memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan peternak dalam mengelola keuangan usaha peternakan mereka.

PERMASALAHAN DAN SOLUSI YANG DITAWARKAN.

Masalah yang ditemui adalah peternak Sapi Potong di Desa Liang belum memahami cara melakukan pencatatan aktivitas usaha pembukuan sederhana yang bernilai ekonomis, sehingga solusinya adalah peternak perlu dilatih untuk melakukan pencatatan secara teratur terhadap seluruh aktivitas produksi yang bernilai ekonomis. Dengan demikian peternak dilatih cara melakukan pencatatan terhadap seluruh input (biaya) yang digunakan dalam proses produksi dan penerimaan selama proses produksi tersebut, (F. Datueal et all, 2021) menyebutkan peningkatan 1% biaya pakan sebagai bagian komponen pengeluaran menyebabkan peningkatan keuntungan sebesar 1,510 persen, ceteris paribus (faktor lain dianggap konstan). Metode pembukuan yang digunakan adalah pembukuan sederhana yakni sistem entry tunggal untuk bentuk transaksi pengeluaran dan penerimaan. Metode ini dipakai karena usaha yang dilakukan berskala kecil.

KESIMPULAN

Pembukuan sederhana sangat penting dalam pengelolaan manajemen keuangan usaha peternakan sapi potong karena sangat menentukan kelayakan usaha tersebut. Hasil yang didapat dari kegiatan PkM yaitu Peternak dapat menghitung nilai pendapatan usaha ternak sapi potong berdasarkan pencatatan nilai pengeluaran dan penerimaan selama proses produksi. Dimana hasil evaluasi menunjukkan sebelum ada kegiatan PkM, tingkat pengetahuan peternak terkait pengelolaan keuangan peternakan hanya 40%, namun meningkat menjadi 85% setelah kegiatan PkM. Demikian pula, keterampilan dan pemahaman peserta dalam pengelolaan keuangan meningkat dari 35% sebelum kegiatan menjadi 80% setelahnya. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan PkM yang diberikan memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan peternak dalam mengelola keuangan usaha peternakan mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Dekan Fakultas Pertanian Unpatti, ketua Jurusan Peternakan dan Pemerintah Desa Liang serta para peternak sapi potong di desa Liang atas kerjasama dan partisipasinya sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Terima untuk Tim redaksi Jurnal Pengabdian Kepada masyarakat "Maanu" yang telah memfasilitasi publikasi hasil PkM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, R. Maharani, Nuarini, F., (2017). Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Peternakan Ayam Petelur (Studi Kasus Usaha Peternakan Ayam Petelur Di Kecamatan Sugio Lamongan), (Halaman 1 – 7). Majalah Ekonomi ISSN Vol XXII (1).
- Datuela F, Silendu A.H.S, Kalangi L.S dan Wantasen. 2021. Analisis Produksi dan Keuntungan Usaha Peternakan Sapi Potong di Desa Sidodadi, Kabupaten Bolaang mangondow Utara. Jurnal Zootec 41 (2) 489 – 499
- Hamdi Mayulu, Ergi, Muh Ichsan Haris, Agus Soepriyadi., 2020. Analisis Finansial Usaha Sapi Potong Peternakan Rakyat Di Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Journal of Tropical AgriFood 2020; 2(1): 16 – 25
- Mayulu, H., Daru, T. P., 2019. Kebijakan Pengembangan Peternakan Berbasis Kawasan: Studi Kasus Di Kalimantan Timur. Journal of Tropical AgriFood 1(2), 49 – 60
- M Ardian Fadly dan Netti Tinaprilla, 2022. Analisis Pendapatan Usahaternak Sapi Potong Communal Dan Non-Communal Di Desa Aek Ledong Kabupaten Asahan Sumatera Utara. Risalah Kebijakan Pertanian dan Lingkungan Vol. 9 (3) 149 – 160
- Sukarno, T., 2020. Analisis Manajemen Keuangan Pada Usaha Peternakan Kemitraan Ayam Broiler Skala Rakyat. Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian Vol 5 (1) 37 – 44.
- Supardi Rusdiana, Umi Adiati, Rijanto Hutasoit., 2016. Analisis Ekonomi Usaha Ternak Sapi Potong Berbasis Agroekosistem Di Indonesia. Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Agriekonomika Vol. 5 (2), 137 – 149
- Tukan H.D, Wigbertus W.R, dan Niron, S.S., 2017. Analisis Kelayakan Usaha Ternak Babi Di Kecamatan Kuwus, Kabupaten Manggarai Barat. Jurnal of Animal Science (JAS) 8 (1) 26 – 31
- Pasau M.A.B, Made A, dan Lien. D. 2015. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Keripik Ubi Kayu Pada Industri Pundi Mas Kota Palu. e-Jurnal Agroteknis 3 (3) 402 – 408
- Purwanto P, Safitri D.Y, Pudail M., 2023. Edukasi Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM). As-Sidanah Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol 5(1) 1 – 14.